



Optimalisasi Peran Kader PKK dalam Pengelolaan Obat Rumah Tangga Melalui Edukasi DAGUSIBU dengan metode CBIA

Yeni Farida^{1*}, Rini Budi Astuti², Rasmaya Niruri³, Vinci Mizranita⁴, Novita Dhewi Ikakusumawati⁵, Tiara Dewi Salindri Pratama⁶, Inayatush Sholihah⁷

Program Studi Farmasi, Universitas Sebelas Maret

e-mail: yenifarida@staff.uns.ac.id

Abstrak

Keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan di Desa Karangturi menjadi salah satu penyebab swamedikasi. Tanpa pengetahuan memadai, praktik swamedikasi berpotensi menyebabkan *medication error*. Untuk itu dibutuhkan pengetahuan tentang DAGUSIBU. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan DAGUSIBU melalui pemberdayaan kader PKK dengan metode edukasi CBIA. Kegiatan ini terbagi dalam 3 tahapan, yaitu persiapan perizinan dan materi, pelaksanaan edukasi, serta evaluasi melalui postes tertulis dan umpan balik lisan. Dari total 44 peserta, diperoleh hasil postes 100% jawaban benar pada item pertanyaan tentang informasi yang perlu diperhatikan saat membeli obat, aturan minum, penyimpanan, pengatasan jika lupa, pengatasan efek samping dan pemusnahan. Persentase jawaban benar yang paling kecil adalah pada poin mengenali efek samping obat. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta tentang DAGUSIBU. Tindak lanjut yang diharapkan dari kegiatan ini adalah penyebarluasan informasi kepada seluruh anggota PKK sehingga dapat membentuk perilaku pengelolaan obat rumah tangga yang benar.

Kata Kunci: *Cara Belajar Insan Aktif (CBIA), DAGUSIBU, Kader PKK, Karangturi.*

Abstract

Limited access to healthcare services in Karangturi Village is one of the factors contributing to the practice of self-medication. Without adequate knowledge, self-medication may increase the risk of medication errors. Therefore, improving public understanding of DAGUSIBU (Obtain, Use, Store, and Dispose of Medicines Properly) is essential. This community service program aimed to enhance knowledge of DAGUSIBU through the empowerment of Family Welfare Movement (PKK) using the Community-Based Interactive Approach (CBIA) educational method. The program was conducted in three stages: preparation of permits and educational materials, implementation of the educational intervention, and evaluation through a written post-test and oral feedback. Among the 44 participants, post-test results showed a 100% correct response rate on questions related to information to consider when purchasing medicines, medication administration instructions, storage, management of missed doses, handling of adverse effects, and medicine disposal. The lowest percentage of correct responses was observed for questions regarding the identification of adverse drug effects. Overall, the findings indicate that the educational intervention successfully improved participants' knowledge of DAGUSIBU. It is expected that the trained PKK cadres will disseminate the acquired knowledge to

other PKK members, thereby promoting appropriate household medication management practices within the community.

Kata Kunci: *Active Learning Method (CBIA), DAGUSIBU, Community Empowerment, Karangturi Village.*

PENDAHULUAN

Desa Karangturi terletak di Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, dan terdiri dari enam dusun, yaitu Dusun Bison, Gunung Kendil, Karanglo, Kepuh, Kopen, dan Pule. Desa ini memiliki 6 RW dan 23 RT dengan jumlah penduduk sekitar 4.000 jiwa. Keterbatasan akses pelayanan kesehatan di Desa Karangturi menjadi salah satu permasalahan utama yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Desa ini hanya memiliki puskesmas pembantu dan bidan desa sebagai fasilitas kesehatan dasar serta belum tersedia apotek. Akses terbatas pada fasilitas pelayanan kesehatan menjadi salah satu penyebab praktek pengobatan sendiri (swamedikasi) (Thin et al., 2025).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) (2025) khususnya di Jawa Tengah, terdapat 75% penduduk yang telah melakukan praktek swamedikasi (BPS, 2025). Sebagian besar masyarakat mendapatkan obat dari pembelian obat tanpa resep di warung. Minimnya literasi masyarakat terkait DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) menyebabkan kurangnya informasi yang diperoleh terkait dengan cara penggunaan obat yang benar (Chen et al., 2025). Hal ini berpotensi menimbulkan *medication error* meliputi kesalahan aturan pakai obat, kesalahan dosis dan penggunaan obat tanpa pengawasan tenaga kesehatan (Suen et al., 2026). Untuk meminimalkan perilaku pengobatan tidak rasional, masyarakat harus memiliki pengetahuan terkait cara memperoleh, aturan penggunaan, penyimpanan dan cara pembuangan obat yang tepat (Hajrin et al., 2020).

Kesalahan penggunaan obat, penyimpanan obat yang tidak sesuai, serta pembuangan obat sembarangan dapat menimbulkan berbagai risiko pada pasien dan berdampak pada pencemaran lingkungan. Rendahnya pemahaman ini juga diperparah oleh tidak tersedianya apotek di desa sehingga masyarakat kurang mengenal peran dan fungsi apoteker sebagai tenaga kesehatan profesional. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan layanan kesehatan belum optimal, rendahnya edukasi promotif dan preventif, serta kurangnya pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat yang benar sesuai prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar). Peningkatan pengetahuan dan pemahaman DAGUSIBU dapat mencegah penggunaan obat tidak rasional (Susianti et al., 2024). Studi lain menyebutkan bahwa masih terdapat perilaku pengelolaan obat rumah tangga khususnya menyimpan dan membuang obat yang tidak benar di masyarakat (Aulia Rahma et al., 2025).

Ada berbagai metode edukasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat antara lain melalui media tertulis seperti leaflet/poster, Forum Group Discussion (FGD), cara belajar insan aktif (CBIA), ceramah, video,

iklan radio, dan iklan media online. Salah satu metode edukasi yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden adalah Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) (Musdalipah, 2018). CBIA atau dikenal juga sebagai *Community-Based Interactive Approach* merupakan metode edukasi dan pemberdayaan masyarakat yang dapat digunakan dalam mengedukasi masyarakat untuk memilih dan menggunakan obat yang benar (Kurniawati & Lestari, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan kesehatan di Desa Karangturi dilakukan edukasi DAGUSIBU melalui pendekatan CBIA. Intervensi yang terintegrasi dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Karangturi secara menyeluruh. Program ini berkontribusi pada beberapa SDG yaitu *Good health and well-being* (SDG no.3), dan *Partnership for the goals* (SDG no.17).

METODE

Lokasi kegiatan pengabdian dilakukan di Balai Desa Karangturi, Gondangrejo, Karanganyar, Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) yang pelaksanaannya berpusat pada peserta. Kegiatan ini terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan persiapan meliputi koordinasi dengan pihak pemerintah desa, penentuan kelompok sasaran, serta penyiapan materi berupa video dan leaflet. Tahapan pelaksanaan adalah edukasi menggunakan metode CBIA. Kegiatan ini diawali dengan apersepsi melalui video tentang DAGUSIBU, penjelasan singkat, dan belajar mandiri yang dilakukan dengan memberikan contoh langsung berbagai sediaan obat atau kemasan obat serta leaflet, dilanjutkan dengan diskusi aktif. Tahapan evaluasi yaitu pengukuran hasil belajar (postes), dan umpan balik dari peserta. Data hasil postes dianalisis berdasarkan persentase jawaban benar pada masing-masing soal untuk melihat kemampuan peserta dalam mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Grup Riset *Pharmacology and Pharmcay Practice* pada tanggal 16 Mei 2026 di Balaidesa Karangturi. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dari seluruh dusun di Desa Karangturi sejumlah 44 orang. Kader PKK dinilai memiliki peran yang sangat krusial dalam upaya kesehatan masyarakat. Sebuah studi menegaskan bahwa kegiatan PKK memiliki pengaruh dan efektivitas yang signifikan dalam penanganan masalah kesehatan masyarakat melalui partisipasi aktif komunitas (Febrianto et al., 2024). Untuk itu kegiatan pengabdian masyarakat ini menargetkan kader PKK sebagai peserta agar dapat menyebarkan informasi kepada anggota PKK di tingkat dusun, RW dan RT. Pengetahuan ibu-ibu PKK tentang DAGUSIBU akan bermanfaat dalam pengelolaan obat rumah tangga dan meminimalkan risiko permasalahan terkait obat (Anggitasari et al., 2023). Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian materi dan diskusi dengan narasumber

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim berkoordinasi dengan pihak pemerintah Desa Karangturi untuk mendapatkan ijin dan penyesuaian jadwal kegiatan PKK Desa. Pada tahapan persiapan, tim pengabdian menyusun materi dalam media edukasi berupa leaflet dan video. Materi yang disampaikan dalam leaflet meliputi penggolongan obat dan cara membedakannya, tempat mendapatkan obat dan cara mengecek keaslian obat; aturan pakai, takaran, lama penggunaan dan efek samping yang perlu diperhatikan selama menggunakan obat; tempat, kondisi dan batas waktu penyimpanan obat; cara mengenali obat rusak, kadaluarsa dan cara pemusnahan yang benar. Contoh leaflet yang dibagikan pada peserta dalam gambar 2.



Gambar 2. Materi dalam bentuk leaflet yang dibagikan kepada peserta

Metode edukasi yang digunakan pada kegiatan ini adalah Cara Belajar Insan Aktif. CBIA atau pendekatan interaktif berbasis masyarakat adalah metode dalam mencari informasi dan memfasilitasi perubahan sikap serta perilaku yang ditujukan pada pendidikan masyarakat dengan menitikberatkan pada peran aktif (tatap muka) (Putri et al., 2024). Edukasi terdiri dari beberapa kegiatan antara lain:

1. Apersepsi

Tim menayangkan video berdurasi sekitar 3 menit yang telah dipersiapkan. Video tersebut menceritakan tentang contoh perilaku yang tidak tepat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat. Penayangan video ini bertujuan agar peserta memusatkan perhatian, dan membangun rasa ingin tahu sehingga lebih mudah menerima informasi baru.

2. Penjelasan Materi secara singkat

Narasumber yang berlatar belakang pendidikan farmasi klinik memberikan materi singkat tentang DAGUSIBU yang dikaitkan dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari agar materi lebih mudah difahami.

3. Belajar Mandiri

Pada tahap ini, tim pengabdian membagikan leaflet serta berbagai contoh sediaan dan kemasan obat. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengalaman secara langsung melalui kegiatan membaca, mengidentifikasi, dan menganalisis informasi. Peserta diajarkan untuk mencari bagian informasi penting dalam kemasan obat, serta menemukan informasi tentang waktu kedaluwarsa maupun ketentuan penyimpanan yang tertera pada kemasan atau label obat. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang dapat dipraktikkan saat membeli atau memperoleh obat.

4. Diskusi Aktif

Setelah peserta diberikan kesempatan untuk belajar mandiri, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi aktif. Antusiasme peserta terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada saat sesi diskusi. Narasumber memberikan kesempatan kepada peserta lain untuk menjawab atau menyampaikan pendapat sehingga diskusi berlangsung dua arah.

Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan peserta melalui pemberian postes. Hasil postes tersedia pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hampir seluruh soal dapat dijawab dengan baik oleh responden. Soal dengan persentase jawaban benar yang paling kecil pada poin materi tentang efek samping obat. Hal ini menunjukkan peserta telah memahami materi terkait DAGUSIBU dengan baik.

Tabel 1. Hasil pengukuran pengetahuan kader PKK setelah edukasi

No	Item pertanyaan	jawaban benar (%)
1.	Hal yang perlu diperhatikan saat membeli obat	100
2.	Cara minum obat yang benar	100
3.	Cara penggunaan antibiotik	97,72
4.	Cara penyimpanan obat yang benar	100
5.	Ciri-ciri obat yang harus dibuang	97,72
6.	Yang harus dilakukan jika lupa minum obat	100
7.	Tanda-tanda obat rusak	97,72
8.	Mengenali efek samping Obat	79,54
9.	Pengawasan efek samping	100
10.	Cara pemusnahan obat yang benar	100

Metode edukasi yang diterapkan telah terbukti dapat memberikan pemahama kepada peserta. Menurut Nuswantari et al., (2023) metode CBIA merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga dapat digunakan sebagai salah satu metode edukasi khususnya tentang perilaku penggunaan obat. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa metode CBIA paling efektif dibandingkan metode edukasi yang lain (Widiastuti, 2021).

Kegiatan edukasi dengan materi serupa yang dilakukan pada kelompok ibu-ibu PKK di daerah Kebumen telah berhasil meningkatkan secara signifikan pengetahuan peserta tentang DAGUSIBU (Nuswantari et al., 2023). Hasil yang sama juga diperoleh pada kegiatan penyuluhan pada kader PKK di desa Randurejo, Boyolali yang menyebutkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan serta membuang obat dengan baik dan benar (Ariastuti & Pambudi, 2021). Kegiatan pengabdian yang dilakukan kali ini berbeda dari segi pendekatan dalam pemberian edukasi.

Selain postes, evaluasi kegiatan dilakukan dengan mendapatkan umpan balik lisan dari peserta. Umpan balik diberikan dengan metode interaktif. Tujuannya untuk memastikan peserta memahami informasi, mengubah perilaku dan merasa didukung untuk mempraktikkannya. Narasumber juga memberikan motivasi kepada peserta untuk mempraktekan pengelolaan obat rumah tangga dengan benar berdasarkan materi yang telah disampaikan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi DAGUSIBU dengan metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) berhasil meningkatkan pengetahuan kader PKK Desa Karangturi, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar mengenai pengelolaan obat rumah tangga yang benar. Hasil postes menunjukkan bahwa metode CBIA efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara tepat. Selain itu, tingginya partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa kader PKK memiliki potensi besar untuk berperan sebagai agen edukasi kesehatan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan edukasi serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan guna memperkuat kapasitas kader PKK dalam mendukung penggunaan obat yang rasional dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret atas hibah pengabdian riset grup dengan no. kontrak 463/UN27.22/PT.01.03/2026 yang telah mendanai kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak pemerintah desa Karangturi atas kerjasamanya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Anggitasari, W., Pebriarti, I. W., & Mayasari, S. (2023). Edukasi Pengelolaan Obat dalam Rumah Tangga. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1686-1689.

- Ariastuti, R., & Pambudi, R. S. (2021). Optimalisasi Peran Kader Pkk Desa Randurejo Dalam Penggunaan Obat Dengan Baik Melalui Gerakan "Dagusibu." *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 7(2), 180-187. <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v7i2.6203>
- Aulia Rahma, F., Carnetha Novali, E., Sudian Satta, D., Ni, F., Ayu Sari Wibowo, N., Oktaviani Purba, L., Umaimah Shabira Putri, N., Najda Maurilla Wiguna, A., Arizka Karina Ginting, E., Yuni Setiyo Putri, E., Fakhri Arvianto, M., Noorrizka Veronika Achmad, G., Program Studi Sarjana Farmasi, M., Farmasi, F., & Airlangga, U. (2025). Profil Pengetahuan dan Pengelolaan Obat dalam Rumah Tangga. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 12(2), 202-210. <https://doi.org/10.20473/JFK.V12I2.73796>
- BPS. (2025). *Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NCMy/persentase-penduduk-yang-mengobati-sendiri-selama-sebulan-terakhir--persen-.html>
- Chen, P. T., Chen, M. L., Chang, L. C., Kuo, C. H., & Kuan, Y. H. (2025). Correlations of health literacy with individuals' understanding and use of medications in Southern Taiwan. *Open Medicine (Poland)*, 20(1). <https://doi.org/10.1515/med-2025-1203>
- Febrianto, A., Salvia Rd, N., & Hayati, K. R. (2024). Peran PKK dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Health & Medical Sciences*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.47134/PHMS.V2I1.238>
- Hajrin, W., Hamdin, C. D., Wirasisya, D. G., Erwinayanti, G. A. P. S., & Hasina, R. (2020). Edukasi Pengelolaan Obat Melalui DAGUSIBU untuk Mencapai Keluarga Sadar Obat. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5-7. <https://doi.org/10.29303/INDRA.V1I1.3>
- Kurniawati, E., & Lestari, T. P. (2022). Edukasi Cara Penggunaan Obat Yang Benar Dengan Metode CBIA Pada Kader Gema Cermat Puskesmas Kowilut Kota Kediri Tahun 2022. *Prosiding (SENIAS) Seminar Pengabdian Masyarakat*, 22-25.
- Musdalipah, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Tentang Swamedikasi Melalui Edukasi Gema Cermat Dengan Metode Cbia. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 106-112. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.1085>
- Nuswantari, E. L., Tajudin, T., & Utami, T. F. Y. (2023). Pengaruh Edukasi Metode CBIA Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Berdasarkan Konsep DAGUSIBU di Kelompok PKK Desa Sawangan Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen. *Pharmaqueous: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 5(1), 46-55. <https://doi.org/10.36760/JP.V5I1.311>
- Putri, P. A. S., Nurfauzi, Y., & Kartika, E. (2024). Pengaruh Metode CBIA Dalam Peningkatan Pengetahuan Obat pada Swamedikasi di Kelompok PKK Desa Adipasir Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. *Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 280-286. <https://doi.org/10.572349/verba.v2i1.363>
- Suen, K., Shrestha, S., Osman, S., & Paudyal, V. (2026). Association Between Patient Race/Ethnicity, Health Literacy, Socio-Economic Status, and Incidence of Medication Errors: A Systematic Review. *Journal of Racial and*

Ethnic Health Disparities, 13, 2161–2172. <https://doi.org/10.1007/s40615-025-02407-8>

- Susianti, L., Megawati, F., & Agus, K. (2024). Pengetahuan dan Sikap Pasien terhadap Swamedikasi Pemilihan Obat Tradisional dan Konvensional di Apotek Dharma Medika Badung Level of Knowledge and Attitudes of Patients Against Self-Medication Selection of Traditional and Conventional Medicines at Dharma. *USADHA: Jurnal Integrasi Obat Tradisional*, 3(1), 14–20.
- Thin, S. M., Phanudulkitti, C., Zaw, M. T., Saengungsumalee, S., Sorofman, B. A., Theeraroungchaisri, A., & Kittisopee, T. (2025). Determinants of Self-Medication in Immigrants: A Systematic Review. *Journal of Immigrant and Minority Health*, 27(2), 366–385. <https://doi.org/10.1007/s10903-024-01656-9>
- Widiastuti, A. (2021). Pengaruh Metode CBIA pada Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Swamedikasi Obat. *Jurnal Farmasi Dan Kesehatan Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.61179/JFKI.V1I1.150>